KEMBALIKAN KEJAYAAN DI BIDANG PENDIDIKAN

Wabup Beri Motivasi Siswa Hadapi ASPD

PAJANGAN (KR) - Wakil Bupati Bantul Joko Purnomo, mengunjungi SD Guwosari Kapanewon Pajangan Kabupaten Bantul. Kunjungan tersebut dimanfaatkan untuk memberikan motivasi kepada siswa yang akan menempuh Assesmen Standarisasi Pendidikan Daerah (ASPD).

Joko Purnomo menjanjikan bakal memberikan hadiah uang pembinaan bagi siswa peraih nilai terbaik. Dalam kunjungan tersebut juga dihadiri Kepala Disdikpora Bantul Isdarmoko MPd MM Par, Kepala SD Guwosari Pujiyati SPd

Panewu Pajangan Anjar Arintaka Putra SSos MM, Kapolsek Pajangan AKP Titik Esti Handayani SIKom MM, Lurah Desa Guwosari Masduki Rahmat.

Joko Purnomo mengatakan, pendidikan anak-anak Bantul jadi tanggung jawab bersama. "Kita semua tentu berkeinginan ke depan lahir anak-anak Bantul cerdas berakhlak mulia. Dahulu Bantul ini pernah jaya di bidang pendidikan di kala bupatinya Pak Idham Samawi. Kita ingin mewujudkan itu lagi karena potensi Bantul sangat luar biasa salah satunya adalah kita bersama Pak Kepala Dinas (Isdarmoko-red) terus melakukan inovasi dalam rangka membuat terobosan di bidang pendidikan," ujar Joko Purnomo.

Salah satunya dari Pemkab Bantul memberikan semangat kepada para siswa yang akan ujian. "Alhamdulillah pagi hari ini bersama bapak-bapak kita ada di SD Guwosari dan anak-anak kita juga semangat untuk mengikuti ujian," kata Joko.

Ke depan pola seperti ini akan terus dilakukan untuk memacu belajarnya. Pihaknya sudah sepakat bahwa pendidikan ini menjadi tanggung jawab bersama.

Kepala Disdikpora Bantul, Isdarmoko MPd MM Par, mengungkapkan siswa yang mengikuti ujian baik SD negeri maupun swasta, madrasah negeri dan swasta ini ada sekitar 14.185. Hasil ujian ASPD ini untuk pemetaan kualitas atau mutu pendidikan. Selanjutnya akan diolah kemudian dianalisis dengan harapan nanti untuk perbaikan ke depannya. Selain itu sebagai salah satu alat seleksi untuk masuk pendidikan di jenjang selanjutnya. **(Roy)-d**

KR-Sukro Riyadi

Joko Purnomo didampingi Kepala Disdikpora Bantul, mengunjungi SD Guwosari Pajangan.

ANGKA POSITIF COVID-19 NAIK

Masuk Bantul, Pendatang Wajib Swab

BANTUL (KR) - Operasi Kegiatan Rutin Yang Ditingkatkan (KRYD) yang merupakan kelanjutan Operasi Ketupat Progo 2021 mestinya berakhir Senin (24/5), tapi sesuai TR dari Kapolri, KRYD waktunya diperpanjang hingga akhir Mei 2021 atau Senin (31/5).

Menurut Kasat Lantas Polres Bantul AKP Amin Ruwito SE SIK didampingi Kanit Laka Iptu Maryata, Pos KRYD di Polres Bantul lokasinya tetap yakni di Klangon Sedayu Jalan Yogya-Wates, Timur Jembatan Srandakan, Piyungan Jalan Yogya-Wonosari dan di objek wisata Parangtritis Kretek. "Karena ada kenaikan angka paparan Covid-19 pascalibur Lebaran sehingga perlu adanya perpanjangan KRYD," ungkap AKP Amin.

KR-Judiman

Kasat Lantas Polres Bantul, AKP Amin mengecek pelaksanaan Swab kepada pengunjung wisata.

Menurut AKP Amin, perpanjangan waktu KGYD khusus menyasar pengendara lalu lintas yang masuk maupun keluar daerah. Hal ini untuk menekan angka penularan Covid-19 yang ditimbulkan dari warga luar daerah. Untuk itu, pengendara dari luar daerah yang terjaring juga dikenakan wajib swab antigen.

"Khususnya yang masuk ke kawasan objek wisata," imbuh AKP Amin.

Sementara update data sebaran kasus Covid-19 Kabupaten Bantul, berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Bantul hingga Minggu (23/6) pukul 15.30, kasus konfirmasi Covid-19 bertambah 49 orang. Kasus konfirmasi yang sembuh sebanyak 33 orang, yang meninggal 1 orang. Sedangkan kasus suspek bertambah 24 orang, kasus probable bertambah 2 orang.

"Jumlah kasus seluruhnya 13. 614 orang, sembuh 12.396 orang, meninggal 355 orang dan yang diisolasi 863 orang," jelas petugas Yankes Dinkes Bantul, Karjiyem. **(Jdm)-d**

Sekolah Siap Laksanakan PTM

BANTUL (KR) - Meski masih dalam masa pandemi Covid-19, sekolah di Bantul siap melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Adapun PTM awal rencananya dilaksanakan 4 hari yakni 27 Mei hingga 2 Juni.

Salah satu guru SMAN 2 Bantul, Dra Sitaresmi MPd, Senin (24/5), menuturkan dari sisi SDM dan Sarpras, sekolahnya siap melaksanakan PTM. Dari hasil sebaran angket yang disebar ke orangtua siswa dari 100 persen siswa 14 persen di antaranya belum mengizinkan anaknya melaksanakan uji coba PTM. Sementara 86 persen siswanya menyatakan kesetujuan dan antusias melaksanakan PTM.

Secara teknis siswa kelas X sebanyak 288 dan kelas XI sebanyak 287. Rencananya masing-masing kelas dibagi 2 sesi, sesi pagi dan sesi siang. "Jadi satu ruang kelas diisi 18 siswa. Kelas X mulai masuk PTM pada tanggal 27 dan 28 Mei sedangkan kelas XI masuk pada 31 Mei dan 2 Juni. Rencana ini merupakan uji coba tatap muka jadi belum serentak. menghadapi tahun ajaran baru. Adapun PTM serentak rencananya Juli mendatang," tegasnya.

Berdasarkan data yang ikut uji coba PTM total kelas X dan XI sebanyak 495 dari total 575 siswa secara keseluruhan. "Jadi yang wali siswa tidak mengijinkan uji coba PTM hanya sekitar 14 persen," jelasnya.

Kepala SMAN 1 Jetis, Drs Jamal Sarwana mengungkapkan pihaknya sudah menyiapkan diri untuk pelaksanaan PTM pada tahun pelajaran baru 2021/2022. "Seluruh persyaratan persiapan PTM di sekolah sudah disiapkan, bahkan simulasi pelaksanaan PTM sudah dilakukan terhadap semua siswa. Siswa yang mendapatkan izin dari orangtua, pada malam hari mengisi dan mengirimkan G-Form sebagai assessment kondisi kesehatan siswa," jelasnya.

Kepala Balai Dikmen Kabupaten Bantul, Drs Surajiya, usai melakukan peninjauan terhadap persiapan pelaksanaan PTM di SMAN 1 Jetis menegaskan Covid-19 bukan untuk ditakuti sehingga menyebabkan seseorang menjadi takut melakukan kegiatan apapun. **(Aje)-d**

EKSPLORASI ALAM DAN BUDAYA

Jalur Wisata Piyungan-Banguntapan Sajikan Romantika Wisata Unik

Taman Wisata Batu Kapal Piyungan

Kompleks Makam Raja Kotagede

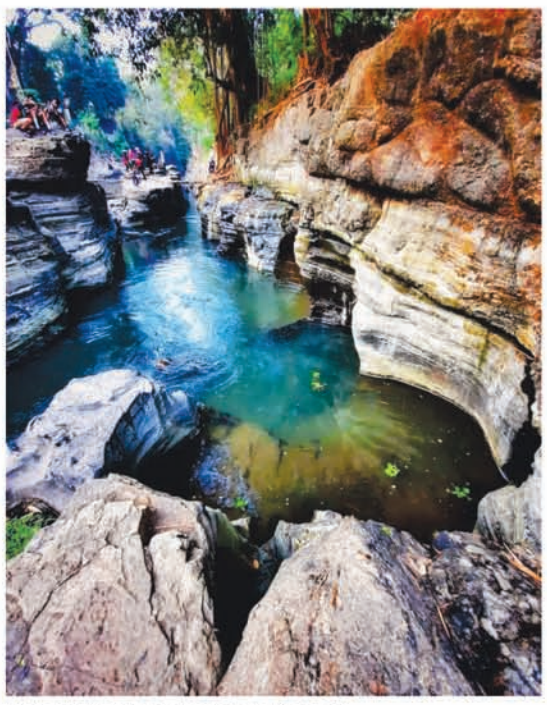

Taman Wisata Batu Kapal Piyungan

Alam dan budaya masih menjadi salah satu trend bagi wisatawan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Bantul sebagai salah satu tujuan wisata di wilayah ini, menyimpan eksotika budaya melalui warisan-warisan leluhur dengan bentang geografis unik. Kapanewon Banguntapan dan Piyungan yang berbatasan langsung dengan wilayah Kota Yogyakarta, Sleman, Gunungkidul, dan Prambanan sebaiknya masuk dalam daftar titik kunjungan. Pasalnya dua wilayah di timur laut Bumi Projotamansari itu mampu menghadirkan sajian wisata budaya yang berpadu dengan landscape alam yang indah. Sehingga tidak perlu khawatir akan banyak membuang waktu perjalanan ketika memasukkan Banguntapan dan Piyungan dalam rute kunjungan. Diantaranya Taman Wisata Batu Kapal dan Makam Raja-Raja Kotagede merupakan dua destinasi menarik untuk dikunjungi.

Eksplorasi akan lebih nyaman karena di dua wilayah ini terdapat banyak *stay-point* baik berupa penginapan maupun restoran, diantaranya Bukit Indah Resto Dan Hotel, SKP Sido Kumpul, RM NY. Suharti, RM. Mataram Indah, Goeboeg Resto, Samila Kitchen And Store, Omah Dhuwur Restaurant, CinnaR Coffee And Bakery, Gudeg Bu Tjitro, Pondok Makan Kedapi, Bale Ayu Resto, dan Rumah Makan Kedung Bumbu. Untuk hotel dan penginapan, beberapa diantaranya adalah Hotel Grand Rohan, Wijaya Imperial Hotel, Hotel Gaharu, dan Hotel Gemah Ripah.

Romantika Sejarah Jagalan Kotagede

Kotagede tidak dapat dipisahkan dengan fakta sejarah Kerajaan Mataram. Kerajaan yang masih eksis hingga sekarang meinggalkan jejak-jejak peradapan yang unik untuk di ekspolrasi sebagai destinasi wisata. Kampung Jagalan dan kompleks Makam Kotagede adalah salah satu sudut tersembunyi namun menyimpan berbagai kemegahan dan keunikan.

Makam Raja-Raja Mataram berada dalam satu Kompleks dengan Masjid Gede yang sudah familiar bagi pengunjung. Memasuki kompleks makam, pengunjung langsung disambut oleh tembok kekar dan gapura gagah dengan arsitektur Hindu. Dimana tembok-tembok itu merupakan pemisah antara area makam, masjid, dan pemukiman warga sekitar. Beberapa pohon besar berusia ratusan tahun di area itu seakan menjaga pengunjung dari sengatan matahari. Kompleks tersebut merupakan makam Raja Mataram pertama, Panebahan Senopati beserta keluar ganya. Untuk memasuki area inti makam tentu saja para abdi dalem yang bertugas akan memberikan beberapa syarat yang harus dipatuhi, diantaranya mengenakan pakaian adat, dan larangan mengambil foto.

Area Kotagede ini ternyata juga menyimpan berbagai peninggalan sejarah yang unik lainnya, sekaligus dapat menjadi obyek foto yang menarik. Menyusur area ini, akan didapati pemukiman padat penduduk, dimana di dalamnya terdapat bangunan berusia tua. Tidak perlu menggunakan kendaraan, karena jaraknya dapat dijangkau dengan berjalan kaki, disamping itu karena akses menuju bangunan kuno sebagain hanya berupa gang dan jalan kecil. Gang-gang itu menuju ke titik-titik menarik seperti Langgar Duwur, Rumah Pesik, dan Rumah Pocong Sumi. Kompleks Kotagede ini hanya butuh waktu beberapa menit dari Kota Yogyakarta. Bahkan dari Jalan Ringroad Yogyakarta, cukup berkendara 2-5 menit untuk mencapai Kampung Jagalan.

Eksplorasi Alam Sungai Opak Piyungan

Taman Wisata Batu Kapal (TWBK) terbangun dari ide masyarakat Pedukuhan Klenggotan, Srimulyo, Piyungan. Lokasi ini berada di bantaran Sungai Opak yang unik, lantaran karakter sungai dengan tebing batu di kanan kirinya. Panggung hiburan akan menyambut di bagian paling depan obyek ini. Berbagai sajian musik ditampilkan sebagai ucapan selamat datang sekaligus hiburan. Aktifitas para pekerja seni ini, akan berlangsung selama jam buka TWBK, mulai jam 8 pagi hingga sore setiap Kamis, Sabtu, dan Minggu serta setiap hari libur. "Yang tampil bergantian dari kelompok-kelompok musik, mereka penampil ini tidak kita undang secara khusus tapi mereka yang berinisiatif untuk manggung," sebut Samsi Dwi Asaparudin, Koordinator Pengelola TWBK.

Panggung hiburan ini menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang berada di zona kuliner. Dimana sajian kuliner yang disuguhkan akan terasa lebih nikmat sembari mendengarkan live musik di atas panggung. Setidaknya ada 22 lapak kuliner yang dikelola oleh warga sekitar dengan menghadirkan menu-menu lokal yang berbeda. Sehingga masuk dalam satu zona kuliner itu, kita bisa mencicipi banyak item kuliner khas. Sebut saja, menu sambel welut dan sego wiwit yang setiap hari disajikan. "Itu dimasak oleh ibu-ibu kampung sini, khas masakan kampung sebagai alternatif menu makan untuk menghilangkan kejenuhan menu-menu perkotaan," imbuh Samsi.

Puas dengan kuliner, adrenalin pengunjung dapat dipacu menggunakan salah satu wahana di tempat ini. Pengelola secara khusus menyiapkan fasilitas tubing bagi pengunjung baik dewasa maupun anak-anak. Bebatuan unik seakan menjadi dinding sekaligus lukisan alam disepanjang sungai. Meskipun pemandangan yang disajikan cukup mempesona, namun tarif wahana ini tidak akan menguras isi kantong. Cukup membayar Rp 20 ribu per orang, pengunjung sudah mendapatkan fasilitas yang lengkap, mulai dari ban tubing, pelampung, hingga helm keselamatan.

Pengunjung tidak perlu repot membawa kamera sendiri untuk aktifitas ini, karena pengelola menyiapkan fasilitas foto dokumentasi. Pengujung hanya perlu membayar Rp 5 ribu untuk setiap file foto yang dibawa pulang, selebihnya tidak dikenakan tarif. "Memang bisa dibilang wisata ini murah dan terjangkau, karena kita tidak memberlakukan tiket masuk maupun parkir, sejauh ini kami hanya menyiapkan kotak untuk pengunjung yang ingin berkontribusi terhadap pengembangan wisata kami," terang Samsi.

Untuk mencapai TWBK, dari arah Yogyakarta melalui Jalan Lingkar Timur (Ringroad) wisatawan langsung melalui Jalan Jogja-Wonosari menuju arah Gunungkidul. Jalan nasional itu akan melintas di atas aliran Sungai Opak dan papan penunjuk arah sudah dapat ditemui pertama kali di sisi kiri atau utara jalan setelah Pasar Wage Piyungan. Semua jenis mobil dapat menjangkau lokasi ini dengan mengikuti petunjuk arah yang disiapkan. Bahkan jalur wisata ini dapat menjadi alternatif kunjungan ke destinasi lain yang berdekatan seperti Taman Teratai Biru dan Gunung Wangi.

Menjelajah wisata di Bumi Projotamansari ini memang membutuhkan waktu yang cukup, lantaran banyaknya destinasi menarik yang sayang untuk dilewatkan. Pemerintah Kabupaten Bantul melalui Dinas Pariwisata Bantul terus melakukan akselerasi layanan wisata. Salah satunya, Dinas Pariwisata Bantul meluncurkan aplikasi pembayaran berbasis online. Aplikasi pembayaran retribusi pariwisata online itu diterapkan di tempat penarikan retribusi (TPR). Hal ini salah satunya untuk mengurangi kontak langsung antara petugas dan wisatawan.

Kepala Dinas Pariwisata Bantul, Kwintarto Heru Prabowo mengatakan aplikasi ini bernama QUAT (*QIRS Ultimate Automated Transaction*). Aplikasi yang dapat diunduh di Playstore itu kemudian akan terhubung dengan e-banking. Dikatakan teknis pembayarannya, pengunjung hanya cukup memindai barcode yangn sudah ditempel di TPR, kamudian pengunjung tinggal mengisi data yang dibutuhkan sesuai petunjuk aplikasi. Tidak butuh waktu lama untuk transaksi, karena dapat dilakukan melalui hampir semua bank. "Nanti setiap transaksi akan muncul melalui notifikasi di handphone masing-masing," terangnya. **(Roy)**